

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada desa-desa di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan teknik Survei dalam pengumpulan data dan mulai dilaksanakan pada tanggal 20 Mei sampai dengan 28 Juni 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah Desa-desa yang ada pada Kecamatan Tanjung Raja yang berjumlah 15 desa. Dari setiap desa akan diambil 6 responden yaitu Kepala Desa, Sekretaris, Bendahara Desa dan Kepala Urusan Umum, Kepala Urusan Pembangunan dan Kepala Urusan Pemerintahan, sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 78 responden.

Data penelitian dikumpulkan dengan memberikan 90 kuesioner yang diantar langsung ke 15 Desa pada Kecamatan Tanjung Raja. Dari seluruh kuesioner yang disebarakan peneliti, jumlah kuesioner yang kembali berjumlah 78 kuesioner atau (86,67%) dan jumlah kuesioner yang tidak kembali berjumlah 12 kuesioner atau (13,3%). Sehingga jumlah kuesioner yang dapat diolah adalah sebanyak 78 kuesioner atau (86,7%). Rincian tingkat pengembalian kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

No.	Nama Desa	Jumlah Kuesioner Yang Disebar	Jumlah Kuesioner Yang Tidak Kembali	Jumlah Kuesioner Yang Kembali
1	Tanjung Temiang	6	3	3
2	Seri Dalam	6	3	3
3	Belanti	6	1	5
4	Tanjung Raja Selatan	6	-	6
5	Tanjung Harapan	6	2	4
6	Talang Balai Lama	6	-	6
7	Talang Balai Baru I	6	-	6
8	Talang Balai Baru II	6	-	6
9	Tanjung Agas	6	3	3
10	Siring Alam	6	-	6
11	Suka Pindah	6	-	6
12	Ulak Kerbau Baru	6	-	6
13	Ulak Kerbau Lama	6	-	6
14	Skonjing	6	-	6
15	Kerinjing	6	-	6
Jumlah Responden		78	12	78
Persentase		86,7%	13,3%	86,7%

Sumber: Jawaban kuesioner data diolah oleh peneliti (2019).

4.1.2 Karakteristik Responden

Berdasarkan metode penentuan sampel yang digunakan, maka dalam penelitian ini akan diterangkan karakteristik responden sebanyak 78 dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan Umum, Kepala Urusan Pembangunan dan Kepala Urusan Pemerintahan dan Bendahara Desa. Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan data kuesioner yang diterima oleh peneliti dapat dilihat pada tabel diatas. Dari jawaban kuesioner yang diterima oleh peneliti, diperoleh data karakteristik responden berdasarkan nama desa, jenis kelamin, umur, jenjang pendidikan, jabatan dan masa jabatan.

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin responden perangkat desa yang ada di 15 desa Kecamatan Tanjung Raja menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin pria sebanyak 61 orang dan wanita sebanyak 17 orang.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Total	Persentase
1	Responden Laki-laki	61	78,2%
2	Responden Perempuan	17	21,8%
Total		78	100%

Sumber: Jawaban kuesioner data diolah oleh peneliti (2019).

Hasil penelitian berdasarkan usia responden perangkat desa yang ada di 15 desa Kecamatan Tanjung Raja menunjukkan bahwa responden yang berusia 25-30 tahun sebanyak 20 orang, usia 31-40 tahun sebanyak 35 orang, usia 41-50 tahun sebanyak 23 orang. Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Umur	Total	Persentase
1	20-30 tahun	20	25,6%
2	31-40 tahun	35	44,9%
3	41-50 tahun	23	29,5%
Total		78	100%

Sumber: Jawaban kuesioner data diolah oleh peneliti (2019).

Hasil penelitian berdasarkan tingkat pendidikan responden perangkat desa yang ada di 15 desa Kecamatan Tanjung Raja menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan SMP/Sederajat sebanyak 5, SMA/Sederajat sebanyak 30, D3 sebanyak 15 orang, S1 sebanyak 28 orang, dan S2 tidak ada. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan formal dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal

No	Tingkat pendidikan	Total	Persentase
1	SMP/Sederajat	5	6,4%
2	SMA/Sederajat	30	38,5%
3	D3	15	19,2%
4	S1	28	35,9%
Total		78	100%

Sumber: Jawaban kuesioner data diolah oleh peneliti (2019).

Hasil penelitian berdasarkan lama bekerja responden perangkat desa yang ada di 15 desa Kecamatan Tanjung Raja menunjukkan bahwa responden yang bekerja dalam jangka waktu 1-5 tahun sebanyak 50 orang dan 5-10 tahun sebanyak 28 orang. Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja

No	Lama bekerja	Total	Persentase
1	1-5 tahun	50	64,1%
2	6-10 tahun	28	35,9%
Total		78	100%

Sumber: Jawaban kuesioner data diolah oleh peneliti (2019).

4.1.3 Deskriptif Data

Skor untuk masing-masing alternatif jawaban dari variabel penelitian telah ditentukan dengan nilai minimal 1 dan maksimal 5, maka interval dapat dihitung sebagai berikut:

1. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah
 Skor tertinggi = 5
 Skor terendah = 1
2. Menentukan rentang data
 Rentang data = Skor tertinggi - Skor terendah

$$= 5 - 1$$

$$= 4$$

3. Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Rentang data} = 4$$

$$\frac{\text{Rentang data}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{4}{5} = 0,8$$

$$\text{Jumlah Kelas} = 5$$

Di bawah ini akan dijelaskan deskriptif jawaban responden pada variabel penelitian. Berdasarkan perhitungan di atas maka untuk mendeskripsikan jawaban responden digunakan nilai mean dengan kategori sebagai berikut (Megasari, 2015: 7).

Tabel 4.6
Kategori Mean Jawaban Responden

Interval	Kategori
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Setuju (STS)
1,81 - 2,60	Tidak Setuju (TS)
2,61 - 3,40	Kurang Setuju (KS)
3,41 - 4,20	Setuju (S)
4,21 - 5,00	Sangat Setuju (SS)

Sumber: Data diolah Kuesioner, 2019.

4.1.4 Hasil Uji Instrumen

4.1.4.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sugiyono, 2016: 126). Instrumen dinyatakan valid jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari angka kritik ($r_{hitung} > r_{tabel}$), dan nilai r_{tabel} yang diperoleh dari perhitungan df_1 (jumlah variabel - 1) = 1, dan df_2 (n-k-1) atau $30-2-1 = 27$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen) sebesar 0,381 (lihat lampiran). Tingkat signifikansi 5% maka didapat r_{tabel} 0,381. Setiap butir pertanyaan dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2013: 53). Jumlah responden yang menjadi subjek uji validitas sebanyak 30 responden. Hasil uji validitas terhadap item pernyataan dari semua variabel yang digunakan ditunjukkan dalam ditunjukkan dalam tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Penyajian Laporan Keuangan (X1)

Variabel Penelitian	Item Pernyataan	r hitung	r _{tabel}	Keterangan
Penyajian Laporan Keuangan (X1)	PLK1	0,493	0,381	Valid
	PLK2	0,639	0,381	Valid
	PLK3	0,687	0,381	Valid
	PLK4	0,432	0,381	Valid
	PKL5	0,558	0,381	Valid
	PKL6	0,725	0,381	Valid
	PKL7	0,532	0,381	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap tujuh pernyataan yang digunakan dalam variabel Penyajian Laporan Keuangan (X₁). Nilai *r* hitung untuk sebelas pernyataan instrumen secara masing-masing dapat dilihat dari kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Secara keseluruhan nilai *r* hitung > dari nilai *r* tabel (0,381) sehingga keseluruhan tujuh pernyataan diatas dapat dikatakan valid. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Penyajian Laporan Keuangan bersifat signifikan, sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel tersebut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Peran Perangkat Desa (X₂)

Variabel Penelitian	Item Pernyataan	r hitung	r _{tabel}	Keterangan
Peran Perangkat Desa (X ₂)	PPD1	0,592	0,381	Valid
	PPD2	0,585	0,381	Valid
	PPD3	0,711	0,381	Valid
	PPD4	0,452	0,381	Valid
	PPD5	0,425	0,381	Valid
	PPD6	0,391	0,381	Valid
	PPD7	0,494	0,381	Valid
	PPD8	0,403	0,381	Valid
	PPD9	0,452	0,381	Valid
	PPD10	0,452	0,381	Valid
	PPD11	0,731	0,381	Valid
	PPD12	0,633	0,381	Valid
	PPD13	0,509	0,381	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap tigabelas pernyataan yang digunakan dalam variabel Peran Perangkat Desa (X₂). Nilai *r* hitung untuk sebelas pernyataan instrumen secara masing-masing dapat dilihat dari kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Secara keseluruhan nilai *r* hitung > dari nilai *r* tabel (0,381) sehingga keseluruhan tigabelas pernyataan diatas dapat dikatakan valid. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Peran Perangkat Desa bersifat signifikan, sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel tersebut.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa
(Y)

Variabel Penelitian	Item Pernyataan	r hitung	r _{tabel}	Keterangan
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa (Y)	APKDD1	0,422	0,381	Valid
	APKDD2	0,552	0,381	Valid
	APKDD3	0,629	0,381	Valid
	APKDD4	0,393	0,381	Valid
	APKDD5	0,323	0,381	Valid
	APKDD6	0,534	0,381	Valid
	APKDD7	0,552	0,381	Valid
	APKDD8	0,670	0,381	Valid
	APKDD9	0,561	0,381	Valid
	APKDD10	0,393	0,381	Valid
	APKDD11	0,603	0,381	Valid
	APKDD12	0,670	0,381	Valid
	APKDD13	0,422	0,381	Valid
	APKDD14	0,552	0,381	Valid
	APKDD15	0,629	0,381	Valid
	APKDD16	0,345	0,381	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 4.9 dapat dilihat hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap enambelas pernyataan yang digunakan dalam variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa (Y). Nilai r hitung untuk enambelas pernyataan instrumen secara masing-masing dapat dilihat dari kolom *Corrected Item-Total Colleration*. Secara keseluruhan nilai r hitung $>$ dari nilai r tabel (0,381) sehingga keseluruhan lima pernyataan diatas dapat dikatakan valid. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa bersifat signifikan, sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel tersebut.

4.1.4.2 Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas terhadap tiap variabel, peneliti melakukan pengujian reliabilitas. Untuk menguji reliabilitas atau keandalan alat ukur atau

instrument dalam penelitian ini digunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Koefisien keandalan menunjukkan mutu seluruh proses pengumpulan data suatu penelitian. Suatu variabel dikatakan kurang baik jika memberikan nilai koefisien *Alpha Cronbach* < 0,60, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada tiap variabel independen: Laporan Keuangan (X1), Peran Perangkat Desa (X2) dan dependen: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa (Y) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 dan penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbac's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Penyajian Laporan Keuangan (X1)	0,831	0,8	Reliabel
Peran Perangkat Desa (X2)	0,855	0,8	Reliabel
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa (Y)	0,872	0,8	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai reliabilitas variabel Penyajian Laporan Keuangan (X1) diperoleh sebesar 0,831, Variabel Peran Perangkat Desa (X2) diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,855, dan untuk variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa (Y) diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,872. Nilai r_{hitung} lebih besar dari 0,8 dapat disimpulkan *reliabel*.

4.1.5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kesahan nilai parameter yang dihasilkan oleh model yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

4.1.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak.. model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Nilai berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Priyatno, 2012)

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.02256903
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.072
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

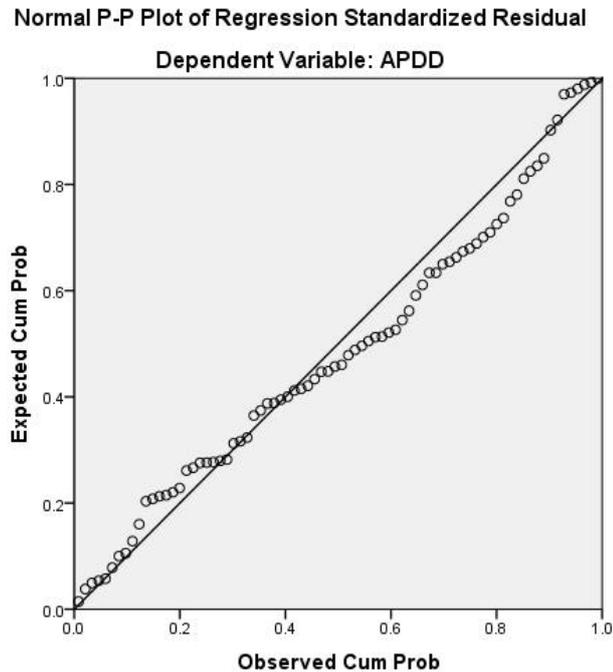
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p value*) residual dalam penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200. Hal ini berarti bahwa ada residual terdistribusi secara normal. Berikut ini *Scatterplots* disajikan pada gambar 4.1



Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Gambar 4.1
Diagram *Normal P-P Plot of regression standardized residual*

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal, sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari uji *Kolmogorov-Smirnov*.

4.1.5.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak yaitu dengan melihat *Tolerance* (TOL) dan *Variance inflation factor* (VIF) pada model regresi. Apabila hasil pengujian diperoleh nilai TOL lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF menunjukkan kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa model dapat dikatakan terbebas gejala multikolinieritas (Priyatno, 2012).

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	46.472	7.105		6.541	.000		
PLK	.330	.159	.233	2.072	.042	.943	1.060
PPD	.189	.118	.179	1.596	.115	.943	1.060

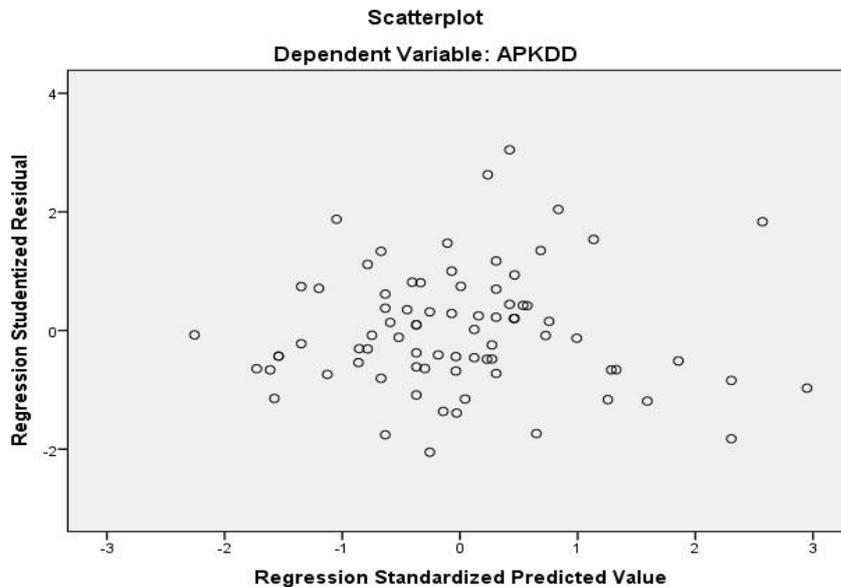
a. Dependent Variable: APDD

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Dari Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai tolerance variabel Penyajian Laporan Keuangan (X1) sebesar (0,943) dan variabel Peran Perangkat Desa (X2) sebesar (0,943) yang artinya nilai tersebut lebih dari 0,10). Nilai VIF kedua variabel menunjukkan nilai kurang dari 10 atau (1,060 > 0,10) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah kolinieritas pada model penelitian ini.

4.1.5.3 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik scatterplot antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplots* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya).



Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Gambar 4.2

Diagram *Scatterplot* Heterokesiditas

Dapat dilihat pada diagram diatas bahwa pencar yang ada tidak membentuk pola yang jelas atau acak, maka regresi pada penelitian ini tidak mengalami gangguan heterokedastisitas. Atau dengan kata lain *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu (menyebarkan), maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

4.1.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua/lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen (Priyatno, 2012:127). Metode Analisis Regresi Linier Berganda ini digunakan untuk menguji hipotesis, serta untuk melihat kekuatan hubungan antara Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa dengan Laporan Keuangan dan Peran Perangkat Desa sehingga hal ini perlu dilakukan pengujian Penyajian Laporan Keuangan dan Peran Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa. Model regresi berganda tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	46.472	7.105		6.541	.000
PLK	.330	.159	.233	2.072	.042
PPD	.189	.118	.179	1.596	.115

a. Dependent Variable: APDD

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan model persamaan regresi berganda dari hasil perhitungan sesuai Tabel 4.13 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$= 46,472 + 0,330X_1 + 0,189X_2 + e$$

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) adalah 46,472
 Model regresi ini memiliki nilai konstanta positif yaitu sebesar 46,472. Angka 46,472 artinya bahwa apabila nilai variabel Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan dan Peran Perangkat Desa adalah 0 maka nilai Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa positif sebesar 46,472.
- Nilai Koefisien (b₁) sebesar 0,330
 Model persamaan regresi ini memiliki nilai koefisien positif yaitu sebesar 0,330. Angka 0,330 artinya bahwa setiap peningkatan Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan maka akan terjadi kenaikan pada Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa sebesar 0,330 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.
- Nilai koefisien (b₂) sebesar 0,189
 Model persamaan regresi ini memiliki nilai koefisien positif yaitu sebesar 0,189. Angka 0,189 artinya bahwa setiap peningkatan Peran Perangkat Desa maka akan terjadi kenaikan pada Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa sebesar 0,189 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.

4.1.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat sejauh mana kontribusi variabel independen terdiri dari Penyajian Laporan Keuangan dan Peran Perangkat Desa terhadap variabel dependen Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa. Berikut ini hasil koefisien determinasi (R^2)

Tabel 4.14
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.326 ^a	.106	.082	4.076

a. Predictors: (Constant), PPD, LK

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui R sebesar 0,326. Hal tersebut dapat dikategorikan Penyajian laporan keuangan dan peran perangkat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa menunjukkan hubungan yang lemah. Kemudian dari tabel di atas dapat dilihat hasil dari R Square atau Koefisien Determinasi diperoleh sebesar 0,106. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 10,6% terhadap variabel Y. Sedangkan sisanya ($100\% - 10,6\% = 89,4\%$) dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.1.8 Uji Hipotesis

4.1.8.1 Uji Parsial (t)

Pengujian secara parsial (Uji t) terhadap masing-masing variabel independen: Penyajian Laporan Keuangan dan Peran Perangkat Desa dilakukan untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah diajukan. Hasil output regresi dengan SPSS akan menunjukkan nilai t hitung dan signifikansinya.

Dalam melihat signifikansi tiap variabel, maka dapat dilakukan dengan melihat dari nilai t-hitung dan t-tabel setiap variabel X. Jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka secara individual (parsial), variabel X dapat dinyatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y, dan jika nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka variabel X secara individual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Nilai

t_{tabel} dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $78-2-1 = 75$. Hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar $1,668/-1, 1,668$. Penerimaan hipotesis juga dapat dilihat dari nilai signifikansi setiap variabel independen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5% maka hipotesis dapat diterima. Hasil uji parsial (t) dapat dilihat dalam tabel dan penjelasan berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	46.472	7.105		6.541	.000
PLK	.330	.159	.233	2.072	.042
PPD	.189	.118	.179	1.596	.115

a. Dependent Variable: APDD

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat nilai t_{hitung} dan derajat signifikansi tiap variabel independen (X_1 dan X_2) yang merupakan indikator penerimaan dan penolakan hipotesis. Hasil pengujian hipotesis melalui uji parsial (Uji t) secara terperinci dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 46,472% artinya bahwa apabila nilai variabel Penyajian laporan keuangan dan peran perangkat desa adalah 0 maka nilai akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa positif sebesar 46,472.
- Pada variabel independen (X_1) nilai t_{hitung} sebesar 2,072.

Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,668 (lihat pada tabel statistik). Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,072 > 1,668$) dengan nilai signifikan sebesar 0,042 maka nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau (sig) $0,042 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen Penyajian Laporan Keuangan (X_1) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen akuntabilitas pengelolaan

keuangan dana desa (Y). Maka disimpulkan H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak, dengan arti lain laporan keuangan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

- c. Pada variabel Independen (X_2) nilai t_{hitung} sebesar 1,596.

Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,668 (lihat pada tabel statistik). Karena nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($1,596 < 1,668$) dengan nilai signifikan sebesar 0,115 maka nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau (sig) $0,115 > 0,05$. Maka disimpulkan H_{o1} diterima dan H_{a1} ditolak, dengan arti lain peran perangkat desa tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa.

4.1.8.2 Uji F (Simultan)

Pengujian simultan (Uji F) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan nilai variabel dependen. Dalam pengujian simultan variabel independen yaitu : Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan dan Peran Perangkat Desa ditetapkan ketentuan bahwa jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka hipotesis dapat diterima atau dengan kata lain seluruh variabel independen (X_1 dan X_2) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa (Y). Nilai F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik (lihat lampiran) pada tingkat Signifikansi 0,05 dengan df 2 (jumlah variabel-1) = 2, dan df $2(n-k-1)$ atau $78-2-1 = 75$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,12 (lihat pada lampiran uji F). Hasil dari pengujian simultan (Uji F) pada keseluruhan variabel-variabel independensi dalam penelitian ini akan dijelaskan melalui tabel dan pembahasan berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	148.212	2	74.106	4.461	.015 ^b
	Residual	1245.942	75	16.613		
	Total	1394.154	77			

a. Dependent Variable: APDD

b. Predictors: (Constant), PPD, PLK

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat dilihat nilai f_{hitung} adalah sebesar 4,461 dan signifikansi sebesar 0,015. hal tersebut mengindikasikan bahwa f_{hitung} sebesar $4,461 > 3,12$ f_{tabel} sehingga dapat dinyatakan bahwa secara simultan variabel independen Penyajian Laporan Keuangan dan Peran Perangkat Desa secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil output SPSS diatas maka peneliti dapat menjelaskan dan menguraikan seberapa besar pengaruh antara Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan dan Peran Perangkat Desa terhadap variabel dependen Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa.

4.2.1 Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa

Berdasarkan uraian hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,675 (lihat pada tabel statistik). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,072 > 1,668$) dengan nilai signifikan sebesar 0,042 maka nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau (sig) $0,042 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa Variabel Penyajian Laporan Keuangan (X_1) memiliki pengaruh terhadap Variabel Dependen Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (Y). Maka dapat di ketahui bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak,

artinya dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Hal tersebut berarti apabila Penyajian laporan keuangan semakin disusun secara lengkap, semakin dapat diselesaikan tepat waktu, semakin menyediakan informasi yang dapat mengoreksi aktifitas keuangan di masa lalu, semakin jujur transaksi yang seharusnya disajikan dalam laporan keuangan, semakin dapat dijadikan tolak ukur dalam penyusunan anggaran tahun berikutnya, serta semakin dapat dipahami oleh pengguna karena dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas kemampuan pengguna, maka akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa cenderung semakin baik pula, begitu sebaliknya, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (Ha1) dalam penelitian ini diterima.

Hal tersebut sudah sesuai dengan hasil penelitian dari Lewier dan Kurniawan (2017) yang menyimpulkan bahwa laporan keuangan daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

4.2.2 Pengaruh Peran Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa

Berdasarkan hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,596 (lihat pada tabel statistik). Karena nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($1,596 < 1,668$) dengan nilai signifikan sebesar 0,115 maka nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau (sig) $0,115 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa Variabel Peran Perangkat Desa (X_2) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Dependen Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa (Y) Maka dapat diketahui bahwa H_{a2} di tolak dan H_{o2} di terima, artinya dapat disimpulkan bahwa Peran Perangkat Desa tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa di Kecamatan Tanjung Raja. Artinya bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa tidak dipengaruhi oleh peran perangkat desa tentang Permendagri No 20 Tahun 2018. Pemerintah desa merupakan penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Hal ini mendukung penelitian Setiana dan Yuliani (2017), yang menyatakan bahwa dalam hal pengelolaan dana desa tidak menutup kemungkinan resiko terjadinya kesalahan baik bersifat administratif maupun substantif yang dapat mengakibatkan terjadinya permasalahan hukum, karena belum memadainya kompetensi kepala desa dan aparat desa dalam hal penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa. Sehingga diperlukannya peran perangkat desa dalam mengelola dana desa. Dengan berperannya perangkat desa maka pengelolaan Dana Desa akan berkualitas baik dan transparan.

4.2.3 Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan dan Peran Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa

Hasil uji hipotesis berpengaruh secara simultan (uji nilai F) memperlihatkan bahwa Penyajian Laporan Keuangan dan Peran Perangkat Desa. Berdasarkan uji F bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 4,461 dan signifikansi sebesar 0,15. Hal tersebut mengindikasikan bahwa yakni $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $4,461 > 3,12$, sehingga dapat dinyatakan bahwa secara simultan Variabel Independen : Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan dan Peran Perangkat Desa berpengaruh secara simultan terhadap Variabel Dependen Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa.

Untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah nilai R Square yang ada pada tabel 4.14 di atas hasil perhitungan statistik diperoleh nilai R Square sebesar 0,106 yang menunjukkan hubungan yang erat antara variabel Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan dan Peran Perangkat Desa karena nilai mendekati 1. Variabel independen dalam penelitian ini dua, maka sebaiknya untuk melihat kemampuan variabel memprediksi variabel dependen, dalam penelitian ini nilai yang digunakan adalah nilai Adjusted R Square. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,106 ini berarti 10,6% variasi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen terdiri dari Pengaruh Laporan Keuangan dan Peran Perangkat Desa Sedangkan sisanya ($100\% - 10,6\% = 89,4\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.